

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya dalam meningkatkan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 tahun 2003).

Indonesia adalah negara berkembang yang perlu meningkatkan kualitas pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi para generasi bangsa secara optimal, diperlukan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan yakni standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Bila standar nasional pendidikan telah terpenuhi maka pendidikan bisa dikatakan berhasil sehingga pada akhirnya dapat menunjang salah satu tujuan Nasional Republik Indonesia seperti yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan usaha yang sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik pemerintah, sekolah, guru, siswa, maupun orang tua siswa dan masyarakat. Namun usaha-usaha tersebut tidak akan berhasil bila faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran tidak dioptimalkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran salah satunya adalah guru. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang telah direncanakannya. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Usaha meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mulai menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi dalam penyampaian suatu materi pelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar siswa dapat memahami dan lebih mengerti pelajaran yang diberikan, dalam hal ini pelajaran pada materi sejarah, maka siswa dituntut harus lebih berperan aktif dalam proses belajar di kelas terutama dalam mencari sumber-sumber atau informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru, baik dengan mendengarkan penjelasan guru secara seksama, membaca buku-buku yang terkait dengan materi pembelajaran, maupun melakukan diskusi dengan teman sebaya ataupun guru. Guru juga diharapkan dapat membimbing dan membantu siswa agar kegiatan belajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Terlihat dari jumlah jam pelajaran IPS yang banyak di sekolah. IPS diberikan pada jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Sehingga untuk meningkatkan keberhasilan belajar IPS penggunaan metode pembelajaran harus diperhatikan. Hasil belajar IPS dapat dimaksimalkan salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan IPS diharapkan dapat menyampaikan materi yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dan materi-materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Eggen dan Kauchack (Trianto, 2007:42) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Pembelajaran kooperatif disusun sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan demikian setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tercipta suasana yang menyenangkan. Dalam pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang

direncanakan untuk diajarkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru. Serta dengan bantuan musik akan tercipta suasana yang menyenangkan.

Dari uraian di atas model pembelajaran *talking stick* dirasakan perlu diterapkan dalam pengajaran IPS karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran IPS. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pelajaran IPS, hasil belajar pun diharapkan meningkat. Selain itu dapat merubah paradigma guru dalam pembelajaran, yaitu dari guru sebagai pusat belajar agar beralih ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aktivitas belajar dibagi kedalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.

- 6) Kegiatan-kegiatan metric, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain (Dierich yang di kutip Hamalik, 1980:288-209 dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana).

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, siswa kurang terlibat secara aktif dalam interaksi belajar yaitu hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa enggan bertanya bila ada materi IPS yang belum dipahami. Dengan situasi yang terlihat di lokasi penelitian pendahuluan siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru dalam belajar IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Made Puri guru IPS di SMP Negeri 1 Abung Pekurun, diketahui bahwa hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Pekurun masih rendah karena masih terdapat siswa yang belum tuntas belajar atau KKM sekolah di SMP Negeri 1 Abung Pekurun. Berikut ini adalah perolehan nilai kelas VIII sesudah mengikuti Ujian Tengah Semester.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VIII

No	Frekuensi Nilai	Kelas				
		VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID	VIIIE
1	0-20	2	4	4	3	2
2	21-40	1	3	2	1	2
3	41-60	11	8	8	9	9
4	61-80	10	14	14	17	14
5	81-100	14	11	11	9	12
Jumlah		38	38	39	39	39

Sumber : Pak Made Puri guru IPS SMP Negeri 1 Abung Pekurun

Bersasarkan tabel diatas maka di peroleh siswa yang memperoleh nilai dari 61-100 seberas 65% dari seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun, untuk lebih jelasnya maka dibuat tabel berikut ini:

Tabel 2. Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total	siswa yang tuntas belajar	Remedial
1	VIIIA	16	22	38	24	14
2	VIIIB	16	22	38	23	15
3	VIIIC	16	23	39	25	14
4	VIIID	16	23	39	26	13
5	VIIIE	17	22	39	26	13
Jumlah		81	112	193	124	69

Sumber : Pak Made Puri guru IPS SMP Negeri 1 Abung Pekurun

Dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yang menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70) baru 124 siswa dari 193 siswa berarti 65% siswa yang tuntas belajar. Padahal target yang ingin dicapai sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 100% siswa tuntas belajar. Untuk lebih spesifiknya hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ranah Kognitif*, berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dalam taksonomi Bloom dikenal ada 6 jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) *Ranah Afektif*, berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.
- 3) *Ranah Psikomotor*, berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis. Kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis. Jadi kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dipelajari (Natalia Tunas, 2012)

Disini juga terdapat permasalahan pada konteks hasil belajar ranah kognitif yang ditemukan peneliti pada penelitian pendahuluan. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Pekurun, guru menerapkan metode konvensional pada pembelajaran IPS. Oleh karena, itu perlu dilakukan penelitian penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Pekurun. Dari

latar belakang di atas, masalah ini menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *talking stick* pada aktivitas visual dan hasil belajar ranah kognitif pembelajaran sejarah apabila diterapkan di SMP Negeri 1 Abung pekurun. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dan memberikan informasi tentang suatu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada pembelajaran sejarah. Setelah mencari data dan informasi tentang masalah ini, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun”

B. Analisis Masalah

1). Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka kita identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun
- b. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun
- c. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ranah *kognitif* pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun

- d. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ranah *afektif* pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun

2). Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibuatlah pembatasan masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok persoalan yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun.

3). Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Pekurun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan IPS berkaitan dengan model pembelajaran *talking stick* dan pembelajaran konvensional serta hubungannya dengan aktivitas visual dan hasil belajar ranah kognitif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan calon guru IPS, diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran *talking stick* dan hubungannya dengan aktivitas visual dan hasil belajar ranah kognitif.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dengan penelitian ini kepala sekolah memperoleh informasi sebagai masukan dalam upaya pembinaan para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

E. Ruang Lingkup Peneletian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran IPS Terpadu terhadap aktifitas visual dan hasil belajar ranah kognitif siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Pekurun.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sekolah SMP Negeri 1 Abung Pekurun.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2013/2014.

5. Konsentrasi Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ruang lingkup ilmu pendidikan.

REFERENSI

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Balai Pustaka. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 42
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama. Halaman 288-209
- Tunas, Natalia. 2012. *Skripsi : Model Pembelajaran Talking Stick PGSD FIP UNIMA*. (On line). Tersedia:
<http://nataliatunas.blogspot.com/2012/12/skripsi-model-pembelajaran-talking.html> (di akses Selasa, 14 Mei 2013, Jam 9:11).